

## **BAB III**

### **DESAIN DAN METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Pada penelitian ini merupakan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menguji pengaruh Pengetahuan, Sosialisasi dan Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. (Sugiyono ,2016) menyebutkan bahwa metode kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi penelitian ini difungsikan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

#### **B. DEFINISI OPERASIONALISASI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

##### **1. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda, Uma, S., & Bougie, R. (2017). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi . Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan.

**a. Variabel Dependen**

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, Uma, S., & Bougie, R. (2017). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan perpajakan menurut Rahayu, S. K. (2017) adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perUndang-Undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan perpajakan dibagi menjadi :

1. Kepatuhan Perpajakan Formal

Kepatuhan perpajakan formal merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan formal perpajakan. Ketentuan formal perpajakan ini terdiri dari :

- a) Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPWP;
- b) Tepat waktu dalam meyetorkan pajak yang terutang;
- c) Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan di perhitungkan perpajakannya.

2. Kepatuhan Perpajakan Material

Kepatuhan Perpajakan Material merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan. Ketentuan material terdiri dari :

- a) Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan;
- b) Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga). Maka pada prinsipnya kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundangundangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara, Rahayu, S. K. (2017).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikutip dari Eddy dan Carolina (2015) yang meliputi Pertanyaan dan variabel ini menggunakan skala Ordinal 1-5 point.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negative. Yaitu jika variabel independen, variabel dependen juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen, Uma, S., & Bougie, R. (2017).

Variabel Independen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan (X1), Sosialisasi Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3) dan Kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi (Variabel dependen : Y)

#### **i. Pengetahuan Perpajakan**

Menurut Mardiasmo (2016), pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui dan dipahami sehubungan dengan hukum pajak, baik hukum pajak materil maupun hukum pajak formil. Dengan Wajib

Pajak mengetahui dan memahami seluruh ketentuan terkait dengan kewajiban perpajakan yang berlaku maka Wajib Pajak akan dengan mudah melaksanakan kewajiban perpajakannya. Jadi kesimpulannya, pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Eddy dan Carolina (2015). Variabel ini diukur dengan skala Ordinal 1-5 poin.

#### **ii. Sosialisasi Perpajakan**

Kegiatan penyuluhan pajak memiliki andil besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak keseluruhan wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap pajak dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi negara, Sosialisasi menurut Mustafa (2010) adalah :“satu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi social yang efektif.” Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Yohannah, E. (2012). Variabel ini diukur dengan skala Ordinal 1-5 poin.

#### **iii. Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi (Mardiasmo , 2013). Atau bisa dengan kata lain sanksi

perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Indikator dalam penelitian ini yaitu replikasi dari kuisioner penelitian Ngadiman dan Huslin (2015). Variabel ini menggunakan skala Ordinal yang terdiri dari 1-5 point

## **2. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi Variabel untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan (X1), Sosialisasi Pajak (X2), Sanksi Pajak (X3), dan Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi (Variabel Dependen) Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi di KPP Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Timur



**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Jenis Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Perpajakan (X <sub>1</sub> ) (Eddy dan Carolina, 2015)	Penyuluhan dan Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengetahuan Wajib Pajak tentang Sosialisasi Pajak</li> <li>2) Pengetahuan Wajib Pajak tentang sifat perpajakan.</li> <li>3) Pengetahuan Wajib Pajak atas aturan dan manfaat Pajak.</li> <li>4) Pengetahuan Wajib Pajak tentang fungsi pajak</li> <li>5) Pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan tata cara Pengisian Surat Setoran Pajak (SPT) yang benar</li> <li>6) Pengetahuan Wajib Pajak tentang cara menghitung jumlah pajak yang ditanggung</li> <li>7) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap resiko sanksi dan denda pajak</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
2.	Sosialisasi Pajak (X <sub>2</sub> ), Easter Yohannah (2012)	Sosialisasi Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sosialisasi perpajakan menambah pengetahuan manfaat pajak bagi negara</li> <li>2) Sosialisasi perpajakan menimbulkan kesadaran bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya</li> <li>3) Kegiatan Sosialisasi pajak secara tidak langsung melalui media baik Televisi</li> </ol>	<b>Ordinal</b>

			<p>atau Radio</p> <p>4) Pemahaman Sosialisasi pajak menjadikan penyampaian SPT Tepat waktu.</p> <p>5) Sosialisasi Perpajakan membantu wajib pajak memahami peraturan</p>	
<b>3.</b>	Saksi Pajak (X <sub>2</sub> ) (Ngadiman dan Huslin, 2015)	Sanksi Pajak, Penegakan Hukum	<p>1) Tindakan WP dalam usaha menghindari pajak harus dikenakan sanksi</p> <p>2) Sanksi perpajakan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan dapat dikatakan sesuatu yang menakutkan bagi WP</p> <p>3) Besar kecilnya sanksi yang dikenakan kepada WP sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan WP</p> <p>4) Pembebanan sanksi administrasi memotivasi saya untuk memperbaiki atau melakukan pembetulan SPT</p> <p>5) Wajib Pajak diuntungkan dengan adanya penghapusan sanksi administrasi</p>	<b>Ordinal</b>
<b>4.</b>	Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Eddy dan Carolina, 2015)	Pemahaman, Administrasi	<p>1) Kebijakan Direktorat Jenderal Pajak yang mempermudah birokrasi perpajakan untuk mudah dipahami Wajib Pajak</p> <p>2) Dukungan tehnologi</p>	<b>Ordinal</b>

			<p>informasi yang baik oleh Kantor Pelayanan Pajak, Pengisian formulir pajak dapat dilakukan dengan lebih Mudah</p> <p>3) Kemudahan dalam menghitung dan pembayaran pajak bagi Wajib Pajak</p> <p>4) Peningkatan kualitas dan integritas aparat pajak</p> <p>5) Penerapan sanksi tegas atas pelanggaran oleh Wajib Pajak meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak</p>	
--	--	--	---	--

## **C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Wilayah Jakarta Timur ( Kanwil jaktim) yang terdiri dari KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Jatinegara, KPP Pratama Jakarta Pulo Gadung, KPP Pratama Jakarta Kramatjati, KPP Pratama Jakarta Duren Sawit, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua, dan KPP Pratama Jakarta Pasar Rebo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Jakarta Timur jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Timur adalah 587.324 yang terdiri atas 556.482 Karyawan dan 30.842 Non Karyawan dari data menunjukkan sebagian besar wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Timur adalah karyawan yang memiliki suatu pekerjaan dimana pajak penghasilannya sudah dipotong dan dibayarkan melalui instansi masing- masing wajib pajak bekerja.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Prasetyo dan jannah (2012) Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang akan

diteliti dan mewakili keseluruhan populasi, jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasi. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan menentukan target kelompok tertentu.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Timur Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari populasi dengan presentasi kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sample dapat ditolelir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf 5%, dan dalam menentukan sample (n) dan populasi (N) yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan :**

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi

e = Persentase kesalahan sampel,

e = 5%

Berdasarkan Perhitungan dengan menggunakan Rumus Slovin sampel penelitian pada penelitian ini adalah 393 wajib pajak yang diambil merata pada Kantor Pelayanan Pajak yang terdaftar dalam kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Timur

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Data dalam penelitian ini peneliti dapatkan dengan cara sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi yaitu dengan cara membaca, meneliti, menelaah dan mengadakan pengkajian dari buku-buku, tulisan ilmiah para ahli, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

##### **2. Penelitian Kuisisioner atau Angket**

Pengertian angket menurut Sugiyono (2009) “ Angket atau kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab “. Sedangkan menurut Sekaran (2003) “ Kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang responden mencatat jawaban mereka dan biasanya lebih erat didefinisikan sebagai alternatif”.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang di anggap benar. Dalam penelitian menggunakan kuisisioner daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai sampel dari penelitian. Untuk mengukur setiap jawaban responden digunakan skala likert 5 poin, yaitu mulai angka 5 untuk Sangat Setuju (SS), angka 4 untuk Setuju (S), angka 3 untuk Ragu-ragu (R), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

## E. METODE ANALISIS DATA

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif menggunakan analisis rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness /kemencengan distribusi, Ghozali (2013).

### 2. *Partial Least Square (PLS)*

Metode analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan metode prediksi). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel.

PLS menggunakan metode *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum

(*common variance*), varian spesifik (*specific variance*), dan varian error (*error variance*), sehingga total varian menjadi tinggi.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: (1) PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 500 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. (2) PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk prediksi. (3) pada pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software Smart PLS 3.0*. PLS adalah teknik statistika multivariant berbasis variant yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Field 2000 dalam Lela Nurlaela, 2018:22). Teknik perhitungan data menggunakan *Second Order Confirmatory*. Menurut cf Lohmoller (1989) dalam Ghozali (2015) menyatakan bahwa pendekatan untuk menganalisis *second order confirmatory* adalah dengan menggunakan *repeat indicator approach* yang dikenal dengan *hierarchical component models*.

Dalam penelitian ini terdapat dimensi yang mengaplikasikan indikator pernyataan, sehingga metode perhitungan PLS yang digunakan yaitu dengan

metode *second order confirmatory*. Kontruk laten dalam penelitian kadangkala merupakan kontruk dengan multidimesi (Ghozali, 2015 : 159)

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengukuran model *Outer Model* dan *Inner Model*, dan pengujian hipotesis yaitu :

### **1. Outer Model**

Merupakan model pengukuran untuk menilai validitas, menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator – indikatornya, dapat dikatakan *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model Pengukuran *Outer Model* ( *Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Average Variance Extracted, Cronbach Alpha* ) (Lela, 2018:223-224).

*Outer model (outer relation atau measurement model)* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indicator*.

#### **a. Convergent validity**

*Convergent Validiti* dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai komponen/indikator dengan nilai konstruknya. bernilai lebih dari 0,70. Namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup (Chin, 1998).

**b. *Discriminant validity***

*Discriminant validity* indikator *refleksif* dapat dilihat pada *crossloading* antara indikator dengan konstraknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran (indikator) lebih besar daripada konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminant validity*-nya baik (Fornell dan Larcker, 1981). Pengukuran *discriminant validity* dengan melihat nilai AVE ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan *composite reliability*. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50.

**c. *Composite reliability***

*Composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Pengukuran *composite reliability* terdiri dari 2 jenis, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* . *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *internal consistency* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. Hasil Perhitungan reliabilitas berdasarkan rumus-rumus yang digunakan selanjutnya dipadukan dengan nilai range atau ketentuan yang telah ditetapkan secara statistik, yaitu :

1. 0,0 - 0,2 sangat tidak reliabel
2. 0,21 – 0,4 tidak reliabel
3. 0,4 – 0,6 cukup reliabel
4. 0,61 – 0,8 reliabel
5. 0,81 – 1,0 sangat reliabel

## **2. Inner Model**

Inner Model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner Model disebut juga inner relation, structural model, atau substantive theory dapat menunjukkan hubungan antar variabel tersembunyi/laten, yaitu antara variabel eksogen/independen dengan variabel endogen/dependen (Ghozali, 2016). Inner model dinilai menggunakan R-Square untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-Square untuk relevansi prediktif, uji T, dan signifikansi koefisien jalur struktural (Ghozali, 2016). Dalam menilai inner model dengan PLS dapat dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil *R-Square* menunjukkan indikasi baik sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah). Adapun nilai T-statistik, harus lebih dari 1,96.

### **2.1 R-Square ( $R^2$ )**

Nilai R-Square ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-Square ( $R^2$ ) adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen (X)

dalam menjelaskan variasi dependen (Y) sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

## 2.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari sejumlah variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas. Konsep dasar pengujian hipotesis dengan probabilitas (alfa)/signifikansi tingkat kepercayaan (confidence interval). Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Dalam penelitian sosial dan ekonomi umumnya tingkat signifikan digunakan sebesar 1% sampai 5% (0.01 s/d 0.05). Tingkat kepercayaan sebesar 95% adalah tingkat dimana 95% nilai sampel akan mewakili populasi dimana sampel berasal. Cara menyimpulkan apakah menerima atau menolak  $H_0$  adalah berapa besar tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 1% s/d 5% . Nilai signifikansi ini sering disebut p value, (Suryani,2016).

a. Hipotesis statistik untuk *outer model* :

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

b. Hipotesis statistik untuk *inner model* : variabel laten eksogen terhadap endogen :

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_0 : \gamma_i \neq 0$$

c. Hipotesis statistik untuk *inner model* : variabel laten endogen terhadap endogen :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

d. Statistik uji : t-test; p-value  $\leq 0,05$  ( alpha 5% ); signifikan

e. *Outer model* signifikan; indikator bersifat valid

f. *Inner model* signifikan; terdapat pengaruh signifikan

PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal; menggunakan teknik *resampling* dengan metode Bootstrapping.

